



Pengaruh Keberadaan Sekolah Zonasi Terhadap Kesetaraan Akses Pendidikan di Kabupaten Malang

Dipo Pисwatama^{1*}, Tiur Malasari Siregar²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ddipopiswatama@gmail.com^{1*}, tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id²

Abstract, This research examines the influence of the existence of zoned schools on equal access to education in Malang district. The problems in this research are the pros and cons of school principals, teachers, parents and students regarding the school zoning system in Malang district. Based on research conducted by researchers, many school principals, teachers, parents and students do not agree with the existence of a school zoning system. Because students who excel and are competent do not get favorite schools to support their long-term careers. On the other hand, from the teacher side, teachers are very depressed and stressed because they find so few talented and high-quality students in the learning process at school. This research uses qualitative methods in the form of interviews with school principals, teachers, parents and students in the school environment. The research results prove that in the absence of an educational zoning system in Indonesia, you will find many students who excel and excel in elementary, middle and high school. Because with the student zoning system there tends to be no competition between students and other students. However, this has led to a decline in the quality of education in Indonesia through the school zoning system.

Keywords: Zoning System, Outstanding Students, Favorite Schools

Abstrak, Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh keberadaan sekolah zonasi terhadap kesetaraan akses pendidikan di kabupaten malang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu pro kontra dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa terkait sistem zonasi sekolah di kabupaten malang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa tidak setuju dengan adanya sistem zonasi sekolah. Karena siswan yang berprestasi dan berkompentensi tidak mendapatkan sekolah favorit untuk menunjang karier jangka panjangnya. Di sisi lain dari pihak guru, guru sangat depresi dan stres karena sedikitnya menemukan talenta siswa berprestasi dan berkualitas dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa wawancara bersama kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan ketidakadanya sistem zonasi pendidikan di negara Indonesia akan menemukan banyak siswa yang berprestasi dan unggul di sekolah SD, SMP, dan SMA. Karena dengan adanya sistem zonasi siswa cenderung tidak ada bersaing antar siswa dengan siswa yang lain. Namun hal ini yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di negara Indonesia melalui sistem zonasi sekolah.

Kata Kunci : Sistem Zonasi, Siswa Berprestasi, Sekolah Favorit

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah tindakan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah untuk mencerdaskan siswa tersebut. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat”.(Ujud et al., 2023) dalam hal ini, peneliti terjun ke sekolah yang ada di kabupaten malang masih banyak menerapkan sistem zonasi untuk pendaftaran sekolah dasar, menengah, dan atas. Sering sekali sistem zonasi ini merugikan orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah, karena masih banyak siswa yang ingin bersekolah ditempat sekolah yang di impikan namun terkendala pada jarak sekolah ke rumah.

Pengaruh sistem zonasi pada akses di sekolah ada banyak, salah satunya seperti orang tua dan siswa merasa dirugikan karena mereka yang jauh dari sekolah yang di mimpikan tidak mereka dapatkan. Namun siswa yang tidak berkompetensi malah mendapatkan kursi sekolah, hal ini yang menjadikan ketidaksetaraan akses pendidikan di kabupaten malang. Dalam satu zonasi mutu pendidikan disiapkan skema program jangka menengah dan jangka panjang untuk menyiapkan sekolah (negeri) memiliki mutu yang relatif sama, setidaknya dalam zona atau wilayah tertentu. Pemerintah memastikan bahwa dalam satu zona tertentu tersedia sekolah dengan guru-guru yang berkualitas yang didukung oleh prasarana pendidikan dan sarana pembelajaran yang lengkap sesuai standar yang ditetapkan. (Karmila et al., 2020). Akan tetapi sistem zonasi memiliki pro kontra, dari sisi pro siswa yang dekat di sekolah mendapatkan keuntungan untuk langsung lulus di sekolah yang mereka daftarkan. Dari sisi kontra orang tua dan terkhususnya siswa berkompetensi merasa di rugikan karena mereka tidak mendapatkan kelulusan di sekolah yang mereka tuju.

Penulis berfokus kepada pengaruh keberadaan sekolah zonasi terhadap kesetaraan akses pendidikan di kabupaten malang. Penulis berharap semoga dengan dituliskan artikel jurnal ini, akan menjadi sumber referensi yang bermanfaat besar serta berdampak berkelanjutan bagi para pembaca.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan sekolah zonasi dalam konteks kesetaraan akses pendidikan?
2. Apakah sistem zonasi telah meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di berbagai wilayah di Kabupaten Malang?
3. Apa dampak kebijakan zonasi terhadap siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti kaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan sekolah zonasi dalam konteks kesetaraan akses pendidikan.
2. Untuk mengetahui sistem zonasi telah meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di berbagai wilayah di Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui dampak kebijakan zonasi terhadap siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di Kabupaten Malang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti kaji sebagai berikut:

1. Artikel jurnal ini bisa menjadi sumber referensi bagi para pembaca seperti kalangan mahasiswa, guru, dan dosen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih lanjut pada dampak zonasi di aspek lain, seperti partisipasi orang tua, kualitas pendidikan, dan keberlanjutan kebijakan pendidikan pada daerah lain.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. (Anak, 2008). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Penelitian kualitatif berfokus ke arah kualitas tidak ke kuantitas dan data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuisioner akan tetapi berasal dari observasi langsung, wawancara serta dokumen yang valid dan lain – lain. Dan juga penelitian kualitatif lebih memusatkan ke proses bukan ke hasil yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari penelitian jauh lebih baik, jelas, dan memuaskan apabila diamati dalam proses penelitian. Adapun penelitian ini berfokus ke pengaruh keberadaan sekolah zonasi terhadap kesetaraan akses pendidikan di kabupaten malang. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiono(2019), 2021).

Adapun peneliti terjun ke lapangan untuk mewawarnai kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Apakah sistem zonasi di sekolah kabupaten malang sudah mencapai kesetaraan dan merata pada pendidikan di sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang sudah ditentukan oleh penulis untuk meneliti. Menurut Nasution (2003: 43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. (Siagian et al., 2022). Adapun fokus lokasi penelitian ini di Jl. Raya Randuagung No.1, Gondang, Randuagung, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

Sedangkan waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalian data selama di lapangan. (Izzati, 2021). Waktu penelitian dilakukan pada pukul 08.00 – 13.00 wib, untuk waktu penelitian sudah disepakati oleh pihak dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Sumber Data

Sumber data merupakan tempat penulis mencari data dari beberapa sumber, baik mencari data dari turun dilapangan dan dari membaca referensi seperti buku, jurnal, koran dan ebook. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data yang penulis gunakan data primer. Peneliti mencari data yang dikumpulkan sendiri dengan penelitian terjun ke lapangan dengan ini menjadikan sumber pertama atau langsung ke tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan hasil dari wawancara yang ditinjau melalui narasumber melalui judul penelitian sebagai data primer. Dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 november – 27 november 2024 dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa melalui terjun ke lapangan di beberapa sekolah kabupaten malang. Menurut (Sugiyono, 2015:317) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut lebih sedikit. (44945-123696-1-SP, n.d.). Dengan melakukan wawancara ke beberapa responden peneliti akan mudah mencari data yang valid dan akurat agar artikel jurnal ini bisa bagus dan berkualitas.

Metode Pengumpulan Data

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data melalui metode pengumpulan data, dikarenakan langkah yang tepat dalam mengambil banyak informasi adalah menggunakan metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Akan tetapi peneliti memfokuskan pada wawancara (Interview) kepada responden. Prof. Dr. Sugiyono (2004, p 130) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. (Siagian et al., 2022).

3. HASIL PENELITIAN

Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Sekolah Zonasi Dalam Konteks Kesetaraan Akses Pendidikan

Orang tua selalu menginginkan anaknya untuk sekolah di tempat yang bagus. Akan tetapi di zaman sekarang orang tua dan siswa harus dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dari bidang pendidikan. Seperti diterapkannya sistem zonasi di sekolah yang berlokasi di kabupaten malang. Hal ini menimbulkan banyak perdebatan antara orang tua siswa dan guru. Salah satunya di terapkannya sistem zonasi ini. Menurut Harususilo dan Wijaya et al ada ditemukan juga sebuah fakta lapangan adanya faktor penghambat pengimplementasian sistem zonasi yaitu adanya kesenjangan pemahaman masyarakat atau orang tua mengenai pemahaman PPDB berbasis zonasi. Di sisi lain, sistem zonasi memiliki dua dampak negatif yaitu membuat

sekolah yang baik menjadi kurang baik karena komponen utama dalam PPDB tidak lagi berdasarkan prestasi akademik, dan membatasi siswa dalam memilih sekolah. (Setiawan & Usman, 2022) hal ini yang menimbulkan kurangnya siswa berkompetensi di sebuah sekolah, guru hanya menampung siswa yang berjumlah skala besar untuk mengisi administrasi di sekolah tersebut agar terpenuhi. Menurut informasi dari peneliti, Bapak Gibran Rakabuming Raka meminta agar menghapus sistem zonasi PPDB, Gibran menilai dengan adanya sistem zonasi banyak orang tua yang sudah lintas kota dan provinsi memanipulasi dokumen kependudukan untuk ke sekolah yang dituju. Peneliti setuju dengan pendapat dari Bapak Gibran, karena di kabupaten malang banyak orang tua dan siswanya memanipulasi dokumen kependudukan untuk bersekolah di tempat sekolah favorit. Namun hal ini, apabila dilakukan secara berkepanjangan akan mengakibatkan kurangnya kompetensi siswa di sebuah sekolah. Serta sekolah akan minimnya prestasi yang diperoleh oleh siswa. Pandangan bahwa sistem zonasi menurunkan kualitas sekolah muncul dari pandangan sebagian besar guru. Hal ini karena sistem zonasi lebih memprioritaskan wilayah tempat tinggal dibandingkan prestasi siswa. Sehingga sekolah unggulan tidak bisa menyeleksi siswa yang berprestasi. (Ummah, 2019)

Apakah Sistem Zonasi Telah Meningkatkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Berbagai Wilayah di Kabupaten Malang

Sistem zonasi adalah pembagian wilayah kedalam beberapa zona. Zonasi sendiri berasal dari kata zona yaitu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. (Maros & Juniar, 2016) sama – sama kita ketahui sistem zonasi di wilayah kabupaten malang banyak menerima problem (masalah) karena ada beberapa faktor yaitu:

1. Orang Tua Siswa Yang Tidak Memiliki Android

Sebagaimana yang kita ketahui orang tua yang tinggal di wilayah kabupaten malang masih banyak yang tidak memiliki android. Hal ini yang menyebabkan ketidakmerataan kualitas pendidikan pada sistem zonasi. Belum lagi ketika orang tua siswa memiliki android kita harus mengajari bermain android, ini adalah bukti masyarakat Indonesia masih belum bisa mengikuti perkembangan zaman.

2. Guru Yang Khawatir Karena Sedikit Siswa Yang Berkompetensi

Mayoritas guru ingin mempunyai siswa yang pintar ketimbang siswa yang tidak pintar, karena mendidik siswa sangat sulit dan harus sabar. Ada beberapa guru yang protes karena adanya sistem zonasi, akibatnya guru sangat malas dalam mendidik siswa dan mengajarkan

di sekolah. Hal ini yang membuat guru sering sekali depresi dan stres, peneliti berharap pemerintah harus lebih bijak untuk membuat suatu kebijakan yang kondusif dan baik.

3. Menurunnya Siswa Berprestasi di Sekolah Favorit

Sekolah favorit yang sering dikatakan sekolah kesukaan siswa ambis menjadikan suatu value (nilai) bagi kepribadian diri sendiri. Bagi guru terkhususnya memiliki siswa yang pintar dan berprestasi akan meringankan pekerjaan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh beberapa guru lain, yang berpendapat apabila memiliki siswa yang ambis dalam satu kelas guru cenderung tidak bosan di dalam kelas. Peneliti melakukan riset di sekolah kabupaten malang, siswa cenderung tidak berprestasi karena tidak ada dukungan dari orang tua. Orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan rumah dan mencari uang untuk kebutuhan sehari – hari namun tidak memperhatikan anak untuk belajar dan bergaul sama temannya. Hal ini yang menyebabkan minimnya prestasi siswa di negara Indonesia.

Apa Dampak Kebijakan Zonasi Terhadap Siswa Dari Berbagai Latar Belakang Sosial dan Ekonomi di Kabupaten Malang

Adapun dampak kebijakan zonasi terhadap siswa dari latar belakang sosial dan ekonomi di kabupaten malang sebagai berikut:

1. Ketimpangan Kualitas Sekolah

Peneliti berpendapat di kabupaten malang, ada sekolah yang masih menentukan sistem zona karena ada kemungkinan fasilitas dan kualitas pengajaran yang sangat rendah dibandingkan dengan sekolah menggunakan sistem zonasi lainnya. Penyebab seperti ini akan menghambat siswa pada kurangnya perkembangan pada pendidikan yang merata dan setara.

2. Persepsi Diskriminasi

Orang tua yang memiliki siswa yang berprestasi merasa dirugikan karena adanya sistem zonasi yang memprioritaskan siswa yang memiliki wilayah dekat sekolah yang di unggulkan. Hal ini yang akan menyebabkan akreditasi sekolah yang menurun dan kurangnya siswa yang berprestasi dan berkompetensi dalam proses pembelajaran.

3. Tantangan Sekolah Pinggiran

Sekolah yang bertempat di wilayah terpencil kemungkinan menghadapi tantangan dalam memenuhi standar mutu pendidikan akibatnya sekolah di pinggiran akan mengalami keterbatasan sumber daya. Akibat hal ini, siswa yang sudah mendaftar di sekolah pinggiran tersebut memiliki resiko tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal dan optimal.

4. Mobilitas Sosial yang Terhambat

Orang tua yang tidak memiliki perekonomian yang unggul dan baik tidak berkesempatan untuk mendapatkan sekolah favorit. Siswa dari orang tua yang tidak memiliki perekonomian yang baik akan merasa menyesal, karena pendidikan lebih memprioritaskan siswa yang kaya dari pada siswa yang perekonomiannya kurang baik. Apabila orang tua siswa dan siswa banyak memiliki pandangan seperti ini, negara Indonesia harus lebih mengevaluasi pendidikan pada sistem zonasi.

4. KESIMPULAN

Peneliti memberikan kesimpulan, bahwasannya pengaruh keberadaan sekolah zonasi terhadap kesetaraan akses pendidikan di kabupaten malang lebih ke arah kontra (tidak setuju). Karena mayoritas orang tua siswa ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya melalui sekolah favorit. Namun dengan adanya sistem zonasi dari pemerintah, siswa yang tidak berprestasi dan berkompentensi mendapatkan sekolah favorit melalui sistem zonasi. Hal ini yang menyebabkan, orang tua siswa sangat kesal dengan kebijakan sistem zonasi ini. Di sisi lain, dari pihak kepala sekolah dan guru sangat kerepotan dengan kurangnya siswa yang berprestasi dan berkompentensi, dari proses pembelajaran siswa tergolong sangat pasif dan tidak pro aktif. Hal ini yang menyebabkan dari pihak kepala sekolah dan guru menurunnya akreditasi sekolah. Apabila sistem zonasi ini tidak segera di evaluasi negara Indonesia tidak akan menjadi negara maju atau negara emas di tahun 2045, melainkan akan menjadi negara cemas di tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi seksual komersial anak di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*
- Izzati, S. N. (2021). Penguatan struktur badan amil zakat nasional (Baznas) Kabupaten Jombang dalam perspektif fungsional struktural. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, September, 6.
- Karmila, M., Syakira, N., & Mahir, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/827/559>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–23.

- Setiawan, I. B., & Usman, H. (2022). Pola implementasi kebijakan zonasi pada penerimaan peserta didik baru. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 340–348. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.51604>
- Siagian, H. F., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2022). Pengembangan kesadaran hukum berlalu lintas siswa melalui model pembelajaran yurisprudensial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 27–37.
- Sugiono. (2021). *Analisis perubahan hemodinamik* (Skripsi). STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 34–50.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>